

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WRINGIN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN SEHAT DAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA

Zaenol Fajri¹, Siti Ainun Romadona², Rifa Muslihatin Nufus³, Nur Aida Fitri Ayu⁴,
Arini Amalia⁵

¹⁾Program Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

^{2,3,4,5)}Program Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

e-mail: alfajri002@gmail.com¹

Abstrak

Desa Wringin terletak di Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang bervariasi, meliputi dataran rendah hingga perbukitan. Mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani, dengan sebagian lainnya bekerja di sektor jasa dan perdagangan. Tingkat pendidikan di desa ini masih tergolong rendah, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan Masyarakat. Salah satu yang sangat membutuhkan layanan peningkatan adalah kesadaran lingkungan sehat dan kualitas Pendidikan Agama di Masyarakat sekitar desa wringin. Sehingga kegiatan KKN MBKM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan layanan berupa pemberdayaan kepada Masyarakat dan peningkatan kualitas Pendidikan Agama. Pemberdayaan ini melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pelaksanaan PKM pemberdayaan Masyarakat dapat membantu desa khususnya Masyarakat yang ada di lingkungan desa wringin kecamatan wringin kabupaten Bondowoso seperti kemampuan Masyarakat meningkatkan pemahaman, kesadaran dan kemampuan untuk selalu mengikuti dan melaksanakan program desa dengan baik, Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sehat baik di masyarakat maupun di Lembaga-lembaga Pendidikan serta Masyarakat dapat meningkatkan kualitas agama seperti Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan partisipasi Masyarakat belajar ilmu agama melalui kegiatan pengajian rutin dan belajar membaca kitab suci Al Qur'an yang diselenggarakan di lingkungan pesantren yang ada disekitar desa wringin.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Lingkungan Sehat, Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama.

Abstract

Wringin Village is located in Wringin District, Bondowoso Regency, East Java. This village has varied geographical characteristics, covering lowlands and hills. Most village residents work as farmers, with others working in the service and trade sectors. The level of education in this village still needs to be higher, which impacts various aspects of community life. One thing that needs improvement services is awareness of a healthy environment and the quality of religious education in the community around Wringin village. So, this MBKM KKN activity is carried out to provide services in the form of empowerment to the community and improve the quality of Religious Education. This empowerment goes through several stages of implementation: preparation, implementation and evaluation. The results of implementing Community Empowerment PKM can help villages, especially communities in the Wringin village environment, Wringin sub-district, and Bondowoso district, such as the community's ability to increase understanding, awareness and ability always to follow and implement village programs well. The community can raise awareness of a healthy environment both in the community and in the community. Educational institutions and the community can improve the quality of religion, such as the level of community participation in religious activities and community participation in learning religious knowledge through routine recitation activities and learning to read the holy Qur'an, which are held in Islamic boarding schools around Wringin village.

Keywords: Community Empowerment, A Healthy Atmosphere, Improving The Quality Of Religious Education

PENDAHULUAN

Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Agar pemberdayaan berlangsung dan berhasil tidak hanya diperlukan partisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi kita harus

membangun manusianya pula supaya mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan perkembangan yang terjadi dan memiliki rasa tanggung jawab serta ikut memelihara hasil-hasil atau upaya yang telah dilaksanakan.

Pemberdayaan masyarakat desa memegang peranan yang penting dalam upaya membangun kemandirian penduduk desa. Kemandirian tersebut dalam arti mencapai tingkat kemajuan dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dalam KBBI diartikan sebagai sebuah proses atau cara, atau pun juga sebagai suatu perbuatan untuk menuju berdaya. Pengertian proses tadi merujuk pada serangkaian Tindakan yang dapat dilakukan secara sistematis dan bertahap. Serangkaian tindakan ini tentunya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan atau kemandirian.

Pemberdayaan dalam perspektif ilmu sosial sering diartikan sebagai ikhtiar guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh suatu individu atau kelompok masyarakat atau juga masyarakat. Masyarakat sendiri (*community/society*) terdiri dari individu-individu dalam suatu wilayah yang spesifik, memiliki ikatan kebersamaan dan saling berinteraksi secara sosial (Handayani, 2006). Pemenuhan kebutuhan masyarakat ini termasuk didalamnya tingkat aksesibilitas terhadap sumber daya dan aktivitas sosial lainnya. Intinya pemberdayaan menjadi sarana dan suatu proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian Masyarakat terutama dalam bidang peningkatan kualitas Pendidikan agama.

Pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas/usaha yang positif terhadap untuk membuat suatu aspek dari kondisi atau keadaan tidak berkekuatan atau lemah menjadi berdaya atau kuat (Lukman, 2021). Pemberdayaan berarti memberi energi agar yang bersangkutan dapat untuk bergerak dengan mandiri (Andi, 2021). Dalam aspek lain, pemberdayaan juga merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktifitas pembangunan. Upaya tersebut merujuk pada suatu tindakan nyata untuk mengubah masyarakat yang lemah, baik pengetahuan, sikap, dan praktek, menuju pada penguasaan sikap dan mental perilaku serta kecakapan/keterampilan yang baik.

Tujuan dasar dari setiap program pemberdayaan adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan kemampuan untuk selalu berpartisipasi dan mendukung program kerja desa. Pembangunan dapat dilakukan melalui metode pemberdayaan maka kesejahteraan Masyarakat sekitar desa diharapkan dapat tercapai dengan memaksimalkan program kerja desa (Mahardhani, 2018). Keberhasilan pembangunan kehidupan masyarakat bergantung pada sejauhmana masyarakat itu sendiri dan pemerintah mengambil peranan. Kedua pihak tersebut harus saling bersinergi. Ketidadaan keterlibatan masyarakat, membuat proses pembangunan oleh pemerintah tidak akan berlangsung secara optimal. Dalam konteks ini, pembangunan akan membuat outputnya menjadi kurang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat luas.

Aspek pemberdayaan pada dasarnya adalah konsep pembangunan yang mempertimbangkan nilai-nilai dalam masyarakat yang bersifat *people-centered*, *participator* (Andi, 2021; Fathimah, Agnesia, & Abdul, 2019). Dalam konteks ini, pemberdayaan dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek yakni: pertama, *enabling* yaitu mendorong terbentuknya situasi yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Kedua, *empowering*, memperkuat potensi masyarakat melalui strategi penyediaan input yang membuka peluang masyarakat semakin mandiri. Ketiga, *protecting*, upaya membela dan melindungi kepentingan masyarakat golongan bawah agar tidak semakin termarginalkan (Dwimawati, Beliansyah, & Zulfa, 2019; Irawan, J., Rachma H., Hafiz R., 2019; Yuwana, 2022).

Barbara Triwoelandari, et.al dalam kajiannya menyebutkan bahwa komunitas itu didefinisikan sebagai kesamaan rasa emosional yang terkoneksi antar individu dengan nilai, norma, minat yang sama untuk memenuhi kebutuhan bersama (Triwoelandari, Fachri, & Salam, 2019). Namun demikian perlu juga untuk dicermati bahwa koneksi antar individu atau sering disebut komunitas ini mengacu pada proses dalam mencapai tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. Komunitas ini adalah orang-orang yang memiliki tenaga, waktu dan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan program. Bisa saja orang-orang ini tidak didukung oleh anggota masyarakat, atau bisa juga hanya sebagian elit saja. Untuk itu diperlukan semacam upaya yang optimal untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada kelompok masyarakat yang ada. Salah satu faktor penting dari aspek pemberdayaan masyarakat adalah adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Kelompok masyarakat atau komunitas yang ada ditengah masyarakat dalam kerangka pemberdayaan akan menjadi subyek dari

pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Terdapat 3 (tiga) alasan mengapa partisipasi masyarakat itu penting yaitu:

1. Partisipasi masyarakat adalah alat untuk mendapatkan informasi tentang kondisi, keperluan, dan attitude masyarakat, karena tanpa hal ini program serta kegiatan akan sulit berhasil.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai suatu kegiatan atau program bila mereka ikut dilibatkan dalam aspek perencanaan dan persiapannya. Ini dikarenakan mereka akan mengetahui segala hal terkait kegiatan tersebut dan tumbuh rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut.
3. Asumsi bahwa pelibatan masyarakat dalam program pembangunan mereka sendiri merupakan wujud hak demokrasi. Masyarakat berhak untuk ikut urun rembung guna menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan (Irawan, J., Rachma H., Hafiz R., 2019).

Masyarakat di tingkat desa juga merupakan satu entitas yang mempunyai potensi dan kemampuan untuk mandiri, maju, dan berkembang. Ditingkat desa, pengembangan komunitas dan kegiatan pemberdayaan sangat penting untuk menyempurnakan keterbatasan dan kekurangan akses masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Chotimah, Widodo, & Handayani, 2019). Masyarakat di desa mempunyai kultur dan ragam budaya yang masih cukup kuat mengakar yang memungkinkan upaya pemberdayaan melalui partisipasi Masyarakat dapat berjalan dengan baik. Adapun hal yang menjadi pertimbangan tentang pelaksanaan PKM pemberdayaan di desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Wringin

Desa Wringin terletak di Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang bervariasi, meliputi dataran rendah hingga perbukitan. Mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani, dengan sebagian lainnya bekerja di sektor jasa dan perdagangan. Tingkat pendidikan di desa ini masih tergolong rendah, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat (Andi, 2021; Hermawan, Hidayatullah, Alviana, Hermin, & Rachmadian, 2021; Mahardhani, 2018; Margayaningsih, 2018; Ridwanullah & Herdiana, 2018). Dengan memahami kondisi geografis dan demografis desa wringin secara menyeluruh, dapat dirancang program atau kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

2. Tantangan dan Potensi Desa Wringin

Masyarakat Desa Wringin menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, infrastruktur yang kurang memadai, serta keterbatasan dalam hal ekonomi. Namun, desa ini juga memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia dan alam. Adanya tanah yang subur dan keberagaman budaya lokal dapat menjadi modal dalam upaya pemberdayaan masyarakat (Dwimawati et al., 2019; Fathimah et al., 2019; Lukman, 2021; Rahayu & Febrina, 2021).

3. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wringin

Pemberdayaan masyarakat di Desa Wringin merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan pemberdayaan mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan, pengembangan usaha kecil dan menengah, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan sejahtera (Aprilia & Ermayanti Susilo, 2021; Chotimah et al., 2019; Firmansyah, Susetyo, & Sumira, 2020; Irawan, J., Rachma H., Hafiz R., 2019; Triwoelandari et al., 2019). Melalui program kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan serta kualitas pengajaran agama Islam. Mereka terlibat dalam pengembangan infrastruktur pendidikan yang lebih baik dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola lembaga pendidikan agama.

4. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama di Desa Wringin

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Wringin, yang mayoritas beragama Islam. Upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di desa ini mencakup beberapa hal, antara lain:

- a) Peran serta mensukseskan program kerja desa wringin: Membantu desa wringin dalam melaksanakan program kerja yang sudah disusun oleh perangkat desa wringin dalam memajukan dan mensejahterakan kehidupan Masyarakat sekitar.
- b) Peran Komunitas: Meningkatkan peran komunitas dalam mendukung pendidikan agama, melalui program-program keagamaan yang melibatkan tokoh masyarakat dan orang tua.

- c) Fasilitas Pendidikan: Meningkatkan fasilitas dan pendampingan pendidikan agama, seperti mengajarkan membaca Al Qur'an yang baik dan benar, membantu pelaksanaan Pendidikan non formal seperti kegiatan membaca kitab di pondok sekitar desa wringin.
 - d) Program Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pendidikan agama, seperti kegiatan keagamaan, diskusi kelompok, dan kajian keislaman.
5. Sinergi Pemberdayaan dan Pendidikan

Sinergi antara pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan agama di Desa Wringin diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang tidak hanya sejahtera secara ekonomi, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Program-program pemberdayaan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup, sementara pendidikan agama yang berkualitas dapat membentuk karakter dan integritas yang baik (Merdiasi et al., 2022; Wicaksono et al., 2019; Yuwana, 2022). Salah satu contoh sinergi pemberdayaan dan pendidikan adalah program pembelajaran berbasis komunitas. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka tidak hanya sebagai objek penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif terlibat dalam proses pendidikan.

Dalam program ini, mahasiswa dan dosen bekerja sama dengan masyarakat untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Misalnya, mahasiswa dapat mengadakan pelatihan keterampilan, workshop, atau proyek kolaboratif yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Melalui sinergi antara pendidikan dan pemberdayaan ini, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas mereka dalam berbagai bidang, sementara mahasiswa dan dosen dapat memperoleh pengalaman belajar yang berarti dan mendalam. Selain itu, program ini juga dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat lokal, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kedua belah pihak

METODE

Tahap perencanaan

Tahapan pelaksanaan PKM ini diperlukan perencanaan yang baik dan langkah-langkah yang matang, agar pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, dengan judul "Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringin dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama", sebagai berikut:

- a) Konsultasi judul pengabdian kepada Dosen Pembimbing Lapangan

Sebelum melakukan pengabdian, maka kami selaku bawahan melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan untuk meluruskan tema dan topik pengabdian yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa selaku tim pelaksana.

- b) Menentukan Lokasi dan Surve lapangan / Lembaga pengabdian

Setelah melakukan konsultasi masalah topik dan tema pengabdian, maka langkah selanjutnya menentukan lokasi penelitian dan melakukan survei lapangan untuk mengetahui permasalahan atau hal-hal yang perlu dilakukan tim pengabdian agar tetap sasaran. Salah satunya menemukan permasalahan yang ada di Lembaga dengan cara identifikasi permasalahan dan merumuskan permasalahan, yang selanjutnya ditarik menjadi judul pengabdian. Untuk penentuan tempat pengabdian dilakukan secara acak dan langsung ditentukan Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

- c) Permohonan pengabdian kepada kepala LP3M Universitas Nurul Jadid

Setelah melakukan survei lapangan dan menemukan suatu masalah yang cocok dilakukan pengabdian, maka ditarik menjadi judul pengabdian, selanjutnya judul pengabdian ini diajukan kepada kepala LP3M UNUJA untuk meminta persetujuan pengabdian dan dan ijin untuk melakukan pengabdian masyarakat di Lembaga yang dituju.

- d) Permohonan ijin kepada Kepala Desa Wringin

Setelah dapat surat tugas pengabdian masyarakat dari Kepala LP3M, maka Langkah selanjutnya memohon ijin kepada Desa Wringin yang dijadikan sasaran untuk pekasanaan pemberdayaan desa/ pengabdian, karena pengabdian disini bersifat umum untuk Masyarakat dilingkungan Desa Wringin, maka ijinnya kepada desa saja dan salah satu sasaran Pendidikan non formal seperti Lembaga Pondok

Pesantren yang ada disekitar desa wringin untuk melakukan pendampingan atau pemberdayaan fasilitas Pendidikan agama, sperti membantu melakukan pendampingan membaca kitab kepada santri.

e) Penentuan tanggal pelaksanaan

Setelah semua ijin pelaksanaan pengabdian, selanjutnya melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan, yang meliputi kesiapan seluruh aspek pelaksanaan penyuluhan, baik dari pemateri materi, media penunjang maupun peserta. Pelaksanaan direncanakan dan dilaksanakan selama 40 hari, yaitu mulai hari Rabu 10 Juli 2024 sampai dengan hari Selasa 20 Agustus 2024.

Tabel 1. jadwal kegiatan KKN MBKM Universitas Nurul Jadid 2024 di desa wringin

No	Tanggal	Nama kegiatan
1.	Bulan April 2024	1. Penentuan tema pengabdian/ KKN OBE/ KKN MBKM dan pemilihan DPL oleh LP3M 2. Penentuan mahasiswa/ peserta Bersama DPL pendamping pengabdian/ KKN OBE/ KKN MBKM
2.	Bulan Mei 2024	1. Penentuan sasaran dan tema kegiatan pengabdian 2. DPL dengan mahasiswa melakukan surve awal ke tempat sasaran
3.	Bulan Juni 2024	1. DPL Bersama mahasiswa melakukan konfirmasi dan meminta ijin untuk pelaksanaan pengabdian di Lembaga sasaran (desa wringin bondowoso) 2. DPL Bersama mahasiswa menentukan Langkah-langkah kegiatan sesuai Lembaga sasaran 3. Pembekalan dan sosialisasi kegiatan 4. Penerjunan DPL dan mahasiswa/ peserta untuk melakukan pengabdian (KKN MBKM) membangun desa di kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso
4.	11 Juli 2024	Penyuluhan posyandu terapi jiwa di Balai desa Wringin
5.	12 Juli 2024	Rutian setiap jum'at untuk penguatan keagamaan bersama masyarakat wringin melalui kajian.
6.	14 Juli 2024	Kegiatan malam belajar mengajar santri
7.	22 Juli 2024	Penanaman pohon dan sosialisasi kesehatan di dusun Palongan bersama Universitas Jember ,dan Mandala
8.	24 Juli 2024	Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi di MA Nurud Dhalam
9.	25 Juli 2024	Sosialisasi tentang daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan di SDN Wringin 1
10.	30 Juli 2024	Membantu mengajar di TPQ Al-Ikhlas
11.	31 Juli 2024	Screening kesehatan siswa baru di MA Nurud Dhalam
12.	01 Agustus 2024	Screening kesehatan siswa baru di MTS Nurud Dhalam
13.	02 Agustus 2024	Kerja bakti dibalai desa bersama 3 universitas
14.	03 Agustus 2024	Sosialisasi kebersihan lingkungan dan kerja bakti di MTS Nurud Dhalam
15.	05 Agustus 2024	Kunjungan UMKM ke pemilik usaha tape di desa Wringin serta membantu pembuatan tape bakar DLL
16.	16 Agustus 2024	Pelaksanaan kegiatan gotong royong bersama 3 Universitas di desa wringin
17.	13-17 Agustus 2024	Memperingati hari kemerdekaan sekaligus lomba se kecamatan bersama 3 Universitas dan perangkat desa
18.	18 Agustus 2024	Donasi buku dan sosialisasi Pentingnya Budaya Literasi Bersama Universitas jember dan ITS Mandala
19.	September 2024	Penyusunan laporan kegiatan pengabdian (KKN MBKM) membangun desa
20.	Oktober 2024	1.Finalisasi laporan dan publikasi hasil kegiatan pengabdian (KKN MBKM) membangun desa 2.Penarikan pengabdian (KKN MBKM) membangun desa
21.	Oktober-Desember	Publikasi laporan kegiatan pengabdian Masyarakat

No	Tanggal	Nama kegiatan
	2024	

- f) Setelah semua ijin, materi peserta dan media penunjang siap, maka dibuatlah poster pengumuman tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat yang berjudul Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringin dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama. Poster tersebut disebar melalui grop media sosial terutama melalui WhatsApp (WA) atau media lainnya.
- g) Pelaksanaan pengabdian Masyarakat, Tahap selanjutnya adalah action atau pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di desa Wringin dan sekitarnya yang menjadi sasaran program kerja desa serta program kerja Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringin dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama.
- h) Evaluasi. evaluasi sebagai feedback, maka dilakukan diskusi/ musyawarah dengan pimpinan dan peserta untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringin dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama.

Pelaksanaan

Dalam konteks desa, aspek pemberdayaan telah diatur melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam pasal 1 pada ayat 12. Peraturan perundangan tersebut mengatur bahwa model pemberdayaan masyarakat di desa merupakan sebuah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya yang ada melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan serta asistensi yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan bagi masyarakat desa. Hal ini menandakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang didasari atas peningkatan kualitas individu dari masyarakat itu sendiri. Undang-undang tersebut diatas juga telah memberi ruang bagi penerapan praktek paradigma baru dalam membangun desa di seluruh Indonesia. Hal ini menjadi peluang bagi desa-desa untuk mengoptimalkan potensinya sendiri dalam membangun kawasan desa masing-masing. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) mengistilahkan model paradigma pembangunan oleh desa sendiri dengan istilah Desa Membangun. Model desa membangun ini memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan yang ada yang memberikan arahan atau masukan bagi pembangunan desa. Keterlibatan pemangku kepentingan ini untuk turut memberdayakan masyarakat guna menggali kekuatan potensi desa dalam usaha meningkatkan kualitas hidup dan peningkatan pemahaman serta kualitas Pendidikan agama di desa wringin.

Sesuai dengan titik tolak situasi dan kondisi yang ada di lapangan yaitu kebutuhan desa wringin untuk dapat mamaksimalkan program kerja desa serta kebutuhan tentang kesadaran dan peningkatan Pendidikan agama untuk Masyarakat. Maka desa sangat membutuhkan bantuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan Masyarakat yang ada di sekitar desa Wringin.

a. Uraikan rencana/ tahapan pelaksanaan

Dengan melihat situasi dan kondisi di atas, maka solusi yang ingin kami lakukan adalah memberikan bantuan dan pemberdayaan kepada masyarakat yang ada di desa wringin sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan Masyarakat desa wringin
Merupakan Upaya yang dilakukan oleh tim KKN MBKM untuk membantu program kerja Desa Wringin. Upaya meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat setempat meliputi peningkatan keterampilan, pengembangan usaha kecil membantu pelaksanaan layanan kesehatan dan Pendidikan yang ada di desa wringin.
- 2) Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama di Desa Wringin
Untuk peningkatan kualitas Pendidikan Agama, tim pelaksana KKN MBKM melakukan kegiatan seperti:
 - (a) Peran serta mensukseskan program kerja desa wringin yang berkaitan dengan keagamaan seperti penyuluhan Pendidikan, kesadaran beragama, pengajian rutin di desa.
 - (b) Peran Komunitas: melakukan kegiatan peningkatan peran komunitas dalam mendukung pendidikan agama atau program-program keagamaan yang melibatkan tokoh masyarakat yang ada di sekitar desa wringin.
 - (c) Fasilitas Pendidikan: membantu meningkatkan fasilitas dan pendampingan membaca Al Qur'an yang baik dan benar, membaca kitab di pondok sekitar desa wringin.

- (d) Program Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pendidikan agama, seperti kegiatan keagamaan, diskusi kelompok, dan kajian keislaman yang ada disekitar desa wringin. Sehingga anak (Masyarakat sekitar) menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar ilmu-ilmu agama.

b. Paritipasi Mitra

Pemberdayaan di desa Desa Wringin Bondowoso dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringin dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama dilaksanakan dengan metode partisipatoris. Kegiatan ini bertujuan untuk desa dan Masyarakat di desa wringin dalam meningkatkan pemberdayaan Masyarakat dan peningkatan kualitas Pendidikan agama di lingkungan desa tersebut. Selain itu Dalam pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk untuk membangkitkan perasaan dan partisipasi/ keikutsertaan Masyarakat dalam kesuksesan program kerja desa yang terorganisir sebelum pelaksanaan. Partisipasi yang diharapkan adalah partisipasi dari semua stakeholder Masyarakat desa wringin. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan (KKN MBKM) ini dapat dapat melibatkan semua Masyarakat untuk lebih meningkatkan pemahaman, kesadaran program kerja desa dan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan agama di desa. Handayani menjelaskan tentang beberapa partisipasi sebagai berikut:

- Partisipasi merupakan usaha bersama yang dijalankan saling membantu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama
- Partisipasi merupakan kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam, atau dasar hak dan kewajiban yang sama.
- Partisipasi bukan hanya mengambil bagian yang sama dalam pelaksanaan, perencanaan pembangunan yaitu memberikan sumbangan agar nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
- Partisipasi merupakan dorongan ke arah pembangunan yang lebih baik dan seimbang sebagai untuk generasi yang akan datang (Handayani, 2006).
- Muhson menjelaskan bahwa partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan serta menikmati hasil-hasil pembangunan (Muhson, 2012).

Bentuk partisipasi yang diharapkan adalah, ketersediaan Lembaga Pendidikan dilingkungan desa, Masyarakat, dan perangkat desa untuk mendukung dan meluangkan waktu dalam mengikuti kegiatan program kerja desa wringin dan program kerja yang diselenggarakan oleh Tim KKN MBKM Universitas Nurul Jadid tahun 2024.

c. Pembagian Peran

Untuk memperlancar kegiatan pemberdayaan Desa Wringin Bondowoso dalam meningkatkan kualitas Pendidikan agama, maka perlu disusun struktur atau pembagian tugas pada masing masing anggota Tim KKN MBKM. Anggota Tim KKN MBKM Universitas Nurul Jadid sebagai berikut:

Tabel 2. Tugas Setiap Anggota Tim KKN MBKM Universitas Nurul Jadid 2022

Keanggotaan	Nama	NIDN/NIM	Tugas
Ketua Tim	Zaenol Fajri, M.Pd.	2119128602	Sebagai penanggung jawab, pembimbing dan pendamping pelaksanaan pengabdian di Desa Wringin
Anggota	Siti Ainun Rhomadona	2110700090	Sebagai koordinator lapangan
Anggota	Rifa Muslihatin Nufus	2110700038	Sebagai bendahara kegiatan KKN
Anggota	Nur Aida Fitri Ayu	2110700137	Sebagai sekretaris kegiatan
Anggota	Arini Amalia	2110700144	Sebagai seksi perlengkapan
Anggota	Khoirunnisa'	2110700151	Sebagai seksi humas dan dokumentasi
Anggota	Wilda Rizkina Maulidia	2110700062	Sebagai seksi tim pelaksana kegiatan
Anggota	Saadatus Saidah	2110700074	Sebagai seksi tim pelaksana kegiatan
Anggota	Zakiyah Nabilah Safitri	2110700094	Sebagai seksi tim pelaksana kegiatan
Anggota	Lathifatur Rohmah	2110700134	Sebagai seksi tim pelaksana kegiatan
Anggota	Saadatud Daraini	2110700054	Sebagai seksi tim pelaksana kegiatan
Anggota	Maria Ulfa	2110700159	Sebagai seksi tim pelaksana kegiatan

Evaluasi

Kegiatan pengabdian yang berjudul “Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringin dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama” bisa dikatakan berhasil atau tercapai Ketika:

1. Minimal 75% dari Program-program rencana kerja pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama di Desa Wringin sudah dilaksanakan
2. Adanya peningkatan/ dampak/ kesadaran masyarakat dari terlaksananya program KKN MBKM yang berjudul “Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringin dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama”, yaitu melalui hasil musyawarah/ diskusi / wawancara terhadap sala satu objek yang dijadikan program pengabdian.
3. Adanya peningkatan dan kedisiplinan kegiatan belajar mengajar ngaji santri Nurud Dhalam yakni dengan cara membagi santri untuk menempati kelas masing masing sehingga santri memiliki pendamping pembelajaran khusus. Sehingga santri akan lebih cepat memahami.
4. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasita masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, mengembangkan usaha ekonomi serta berpartisipasi dalam pembangunan lokal.

Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan agama di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Bondowoso merupakan upaya yang saling melengkapi. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, diharapkan desa ini dapat berkembang menjadi desa yang mandiri, berdaya saing, dan religius

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan

- a. Penyuluhan Posyandu Terapi Jiwa di Balai desa Wringin



Gambar 1. Penyuluhan Posyandu Terapi Jiwa di Balai desa Wringin

Posyandu Terapi Jiwa di desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, merupakan inisiatif kesehatan masyarakat yang berfokus pada penanganan dan perawatan kesehatan jiwa bagi warga setempat. Kegiatan ini mencakup konseling, pemeriksaan kesehatan mental, serta terapi kelompok yang dipandu oleh tenaga profesional seperti psikolog dan perawat jiwa. Posyandu ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental, menyediakan dukungan bagi individu dengan gangguan jiwa, dan mengurangi stigma yang sering kali melekat pada isu kesehatan mental. Dengan adanya program ini, diharapkan kualitas hidup masyarakat desa Wringin dapat meningkat dan masalah kesehatan jiwa dapat ditangani dengan lebih efektif.

Padhari Kamis kami teman-teman KKN membantu kegiatan posyandu di kantor desa Wringin dengan di temani beberapa perangkat desa dan beberapa bidan yang bertugas. Dimana tugas kami disini, mendampingi serta membantu odgk dalam membuat keterampilan kipas anyam dari sedotan.

- b. Rutian setiap jum'at bersama masyarakat desa Wringin



Gambar 2. Rutian setiap jum'at bersama masyarakat desa Wringin

Pada hari Jumat bertepatan pada tanggal 12 Agustus 2024 kami bersama teman-teman KKN mengikuti kegiatan pengajian di musholla pesantren nurud dhalam, dan pematiri pada waktu itu yang bertugas KH. Munir yang menjelaskan tentang tahun Tahun Baru Islam (Hijriyah) dan cerita singkat nabi Muhammad SAW. Diantaranya penjelasannya;

- 1) Tahun baru islam (hijriyah) adalah peringatan dimulainya tahun baru dalam kalender Islam. Ini diperingati pada tanggal 1 Muharram. Peristiwa ini menandai hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah pada tahun 622 Masehi, sebuah peristiwa penting dalam sejarah Islam. Dan juga menjelaskan tentang kisah nabi Muhammad Saw, Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir dalam Islam, lahir di Mekah pada tahun 570 Masehi. Dikenal dengan kejujuran dan integritasnya, beliau mendapat julukan "Al-Amin" (yang terpercaya).
 - 2) Pada usia 40 tahun, nabi Muhammad menerima wahyu pertama dari Allah melalui Malaikat Jibril di Gua Hira. Wahyu ini menandai awal dari risalahnya sebagai nabi. Beliau mengajarkan tauhid, menyerukan penyembahan kepada Allah yang Maha Esa dan meninggalkan penyembahan berhala.
 - 3) Nabi Muhammad menghadapi banyak tantangan dan penolakan dari masyarakat Mekah yang menyembah berhala. Pada tahun 622 Masehi, beliau dan para pengikutnya hijrah ke Madinah, sebuah peristiwa penting yang menandai awal kalender Hijriyah. Di Madinah, beliau berhasil membentuk komunitas Muslim yang kuat dan berdamai dengan berbagai suku.
 - 4) Nabi Muhammad SAW meninggal pada tahun 632 Masehi di Madinah. Warisannya, Al-Quran dan Sunnah, menjadi panduan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Beliau dikenal karena kelembutan, keadilan, dan kebijaksanaannya, yang terus menjadi teladan bagi umat Islam di seluruh dunia.
- c. Kegiatan malam belajar mengajar santri



Gambar 3. Kegiatan malam belajar mengajar santri

Pada malam ini, tepat pada malam Senin saya dan teman-teman KKN membantu proses pembelajaran di pondok pesantren nurud dhalam dalam memahami ilmu tajwid, kami mempersiapkan materi yang akan di ajarkan kepada santri, setelah itu kami melakukan proses pembahasan materi secara beratahap,mulai dari teori tajwid yang paling mudah hingga tahap lebih sulit pemahamannya. teori tajwid yang paling mudah seperti, macam² hukum nun mati dan tanwin, dengan begitu kami membimbing mereka dalam praktik membaca Al Qur'an dengan menggunakan tajwid yang benar dan

setelah itu kami melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta tentang tajwid serta pemahaman dalam membaca Al Qur'an dengan benar.

- d. Penanaman pohon dan Sosialisasi Kesehatan di dusun Palongan bersama Universitas Jember ,dan Mandala



Gambar 4. Penanaman pohon dan Sosialisasi Kesehatan di dusun Palongan bersama Universitas Jember, dan Universitas Mandala

Penanaman pohon dan sosialisasi kesehatan di dusun Palongan adalah contoh inisiatif yang berfokus pada perbaikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara bersamaan. Berikut adalah Gambar an umum tentang kegiatan

Disebuah desa yang tenang sekelompok mahasiswa KKN universitas Nurul Jadid berkolaborasi dengan universitas mandala dan universitas negeri jember, melaksanakan Penanaman pohon di dusun Palongan, dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan menciptakan keberlanjutan. Kegiatan ini melibatkan beberapa langkah penting:

- 1) Pemilihan Jenis Pohon: Jenis pohon yang ditanam biasanya dipilih berdasarkan kondisi tanah dan iklim setempat. Pohon-pohon lokal sering dipilih karena lebih mudah beradaptasi dan memberikan manfaat ekologis yang lebih besar.
 - 2) Persiapan Lahan: Sebelum menanam, lahan perlu dipersiapkan dengan baik, termasuk pembersihan area dari sampah dan pengolahan tanah agar cocok untuk penanaman.
 - 3) Penanaman dan Perawatan: Setelah pohon ditanam, penting untuk memberikan perawatan yang baik, seperti penyiraman, pemupukan, dan perlindungan dari hama. Ini memastikan pohon-pohon tumbuh dengan sehat.
 - 4) Pendidikan dan Keterlibatan Masyarakat: Kegiatan penanaman pohon sering disertai dengan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pohon bagi lingkungan, seperti penyerapan karbon, peningkatan kualitas udara, dan perlindungan terhadap erosi tanah.
- e. Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi di MA Nurud Dhalam



Gambar 5. Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi di MA Nurud Dhalam

Disebuah desa yang tenang sekelompok mahasiswa yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN MBKM), yang mana kegiatan tersebut di isi dengan kegiatan sosialisasi tentang Pentingnya pendidikan perguruan tinggi di madrasah aliyah nurud dhalam, kami menyadari bahwa banyak siswa disekolah tersebut belum sepenuhnya memahami pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perwakilan dari mahasiswa KKN menjelaskan bahwa perguruan tinggi memberikan lebih dari

sekadar gelar akademis. "Di sana Kalian akan belajar untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi kreatif. Kalian juga akan mendapatkan kesempatan untuk memperluas jaringan pertemanan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang yang bisa membuka wawasan baru".

Kemudian pemateri membahas manfaat konkret dari pendidikan perguruan tinggi dalam dunia kerja. "Memang benar bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan, tetapi memiliki gelar sarjana bisa memberikan kalian keunggulan di pasar kerja yang kompetitif. Banyak perusahaan mencari karyawan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan adaptif, dan ini adalah keterampilan yang kalian kembangkan selama kuliah." Pemateri juga menyoroti perubahan cepat dalam dunia teknologi dan industri. "Di era digital ini, banyak pekerjaan yang belum ada saat kita masih sekolah. Perguruan tinggi bisa mempersiapkan kalian untuk pekerjaan-pekerjaan baru ini dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan."

Di akhir presentasi pemateri memotivasi para siswa dengan pesan yang menginspirasi. "Jangan pernah takut untuk bermimpi besar dan berusaha meraihnya. Pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa depan kalian. Jangan ragu untuk mengambil langkah pertama menuju perguruan tinggi dan lihatlah seberapa jauh kalian bisa pergi." Para siswa tampak antusias dan termotivasi setelah mendengar cerita yang telah disampaikan oleh pemateri. Banyak di antara mereka yang mulai mempertimbangkan pendidikan tinggi sebagai pilihan utama untuk masa depan mereka, terinspirasi oleh wawasan dan dorongan yang diberikan oleh teman teman Mahasiswa KKN.

f. Sosialisasi tentang daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan di SDN Wringin 1

Di SDN Wringin 1, sosialisasi mengenai daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan adalah kegiatan yang tidak hanya mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mengasah kreativitas mereka. Berikut adalah Gambar an tentang bagaimana kegiatan ini berlangsung:



Gambar 6. Sosialisasi tentang daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan di SDN Wringin 1

Tanggal 25 juli 2024 kami KKN MBKM Sosialisasi tentang daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan di SDN Wringin 1, sosialisasi mengenai daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan adalah kegiatan yang tidak hanya mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mengasah kreativitas mereka. Berikut adalah Gambar an tentang bagaimana kegiatan ini berlangsung.

Di sebuah pagi yang cerah di SDN Wringin 1, suasana sekolah dipenuhi dengan antusiasme dan semangat. Hari ini, seluruh siswa kelas 6 akan mengikuti sosialisasi yang bertema " Sosialisasi kebersihan Lingkunga dan Daur Ulang Sampah Menjadi Kerajinan Tangan," yang diadakan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah dan memanfaatkan barang-barang bekas.

Acara dimulai di aula sekolah yang disambuh hangat oleh kepala sekolah SDN Wringin 1, disana kami langsung membuka acara yang mana salah satu mahasiswa KKN menjelaskan mengapa daur ulang sampah sangat penting. "Kita seringkali membuang sampah tanpa berpikir panjang tentang dampaknya. Namun, dengan mendaur ulang dan membuat kerajinan tangan, kita tidak hanya membantu lingkungan tetapi juga bisa menghasilkan barang-barang yang bermanfaat.



Gambar 7. Mahasiswa melatih meningkatkan keterampilan pemanfaatan sampah menjadi kerajinan tangan

g. Membantu mengajar di TPQ Al-Ikhlas



Gambar 8. Membantu mengajar di TPQ Al-Ikhlas

Tanggal 30 Juli 2024 yang bertepatan pada hari Selasa kami mahasiswa KKN MBKM Kunjungan ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas di Desa Wringin bisa menjadi pengalaman yang sangat berkesan. TPQ ini berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi anak-anak untuk mengenal dan mempelajari Al-Qur'an serta nilai-nilai Islam. Saat tiba di TPQ Al-Ikhlas, suasana hangat dan ramah menyambut. Anak-anak yang sedang belajar terlihat antusias, baik saat membaca Al-Qur'an maupun ketika mengikuti kegiatan lain seperti mengaji dan belajar tentang akhlak. Para pengajar, yang biasanya merupakan tokoh masyarakat atau relawan, sangat berdedikasi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Selama kunjungan, kita bisa melihat berbagai aktivitas yang berlangsung, seperti kelas membaca Al-Qur'an, diskusi tentang kisah-kisah nabi, dan pelajaran agama lainnya. Anak-anak juga sering kali terlibat dalam permainan edukatif yang mengajarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan.

h. Screening kesehatan siswa di MA Nurud Dhalam



Gambar 9. Screening kesehatan siswa di MA Nurud Dhalam

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang sering dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah kegiatan kesehatan, seperti

screening kesehatan untuk siswa sekolah. Misalnya, mahasiswa KKN melakukan kegiatan screening kesehatan di sebuah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada di Desa Wringin. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan siswa dan memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN bekerja sama dengan pihak puskesmas desa wringin untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan dasar, seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, serta pemeriksaan kesehatan mata dan gigi. Selain itu, mereka juga memberikan informasi dan penyuluhan tentang pola hidup sehat, pentingnya olahraga, serta gizi seimbang.

i. Screaning kesehatan siswa di MTS Nurud Dhalam



Gambar 10. Screaning kesehatan siswa di MTS Nurud Dhalam

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang sering dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah kegiatan kesehatan, seperti screening kesehatan untuk siswa sekolah. Misalnya, mahasiswa KKN melakukan kegiatan screening kesehatan di sebuah MTS Nurud Dalam yang berada di Desa Wringin tepatnya dipondok pesantren Nurud Dhalam. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan siswa dan memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN bekerja sama dengan pihak puskesmas desa wringin untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan dasar, seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, serta pemeriksaan kesehatan mata dan gigi. Selain itu, mereka juga memberikan informasi dan penyuluhan tentang pola hidup sehat, pentingnya olahraga, serta gizi seimbang.

j. Kerja bakti dibalai desa bersama 3 universitas



Gambar 11. Kerja bakti dibalai desa bersama 3 universitas

Tanggal 02 Agustus 2024 pada hari jum'at kami mengikuti Kerja bakti dibalai desa bersama 3 universitas, Kerja bakti di balai desa merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai kalangan, termasuk mahasiswa dari universitas. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dari Universitas Mandala, Universitas Nurul Jadid (UNUJA), dan Universitas Jember (UNEJ) berkolaborasi untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat desa.

Kerja bakti di balai desa bersama Universitas Mandala, UNUJA, dan UNEJ merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami dan

melayani masyarakat. Kolaborasi antar universitas dalam kegiatan ini juga mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang kuat.

k. Sosialisasi kebersihan lingkungan dan kerja bakti di MTS Nurud Dhalam



Gambar 12. Sosialisasi kebersihan lingkungan dan kerja bakti di MTS Nurud Dhalam

Tanggal 03 agustus 2024 pada hari sabtu kami mahasiswa KKN MBKM mengadakan sosialisasi kebersihan lingkungan dan kerjabakti bersama siswa-siswi MTs Nurud Dholam berkumpul di halaman sekolah dengan penuh semangat. Mereka baru saja selesai mengikuti sosialisasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan yang disampaikan teman-teman KKN. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai dampak positif dari kebersihan dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas sekolah. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh perwakilan peserta KKN yakni rifa muslihatin nufus, yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan, dampaknya terhadap kesehatan dan kenyamanan serta macam- macam sampah(organik, non organik dan B3). Dengan menggunakan slide presentasi dan video yang menarik, dengan menunjukkan bagaimana sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan. "Menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan," jelas mbak rifa. "Kita semua harus berperan aktif agar lingkungan sekitar tetap bersih dan nyaman." Setelah sesi penjelasan, para siswa siswi di beri kesempatan untuk bertanya tentang kebersihan lingkungan yang sudah di paparkan oleh sang pemateri.

l. Kunjungan UMKM ke pemilik usaha tape di desa Wringin serta membantu pembuatan tape bakar DLL

Hari itu, mahasiswa KKN tiba di desa yang terkenal dengan pembuatan tape tradisional yakni desa Wringin bondowoso .Kami disambut hangat oleh para pengrajin tape yang siap memperlihatkan proses pembuatan tape secara langsung. Mahasiswa pun diajak untuk melihat tahapan dari fermentasi singkong hingga menjadi tape yang siap dikonsumsi.Tape kali ini yakni Tape Kamil,yang mana tape ini sudah menyebar luar hingga luar negri.dan di sana ada berbagai macam tape di antaranya adalah :Tape bakar, tape biasa, tape gulung.



Gambar 13. Kunjungan UMKM ke pemilik usaha tape di desa Wringin serta membantu pembuatan tape bakar DLL

m. Pelaksanaan kegiatan gotong royong bersama 3 Universitas di desa wringin



Gambar 14. Pelaksanaan kegiatan gotong royong bersama 3 Universitas di desa wringin

Desa Wringin, sebuah desa kecil di Jawa Timur, memutuskan untuk memanfaatkan kesempatan langka yang datang ketika Universitas terkemuka—Universitas Nurul Jadid, Universitas Jember (UNEJ), dan Institut Teknologi dan Sains Mandala—mengumumkan kolaborasi dalam program gotong royong. Kegiatan ini diadakan untuk meningkatkan kesejahteraan di desa tersebut. Para mahasiswa dari ketiga universitas datang dengan semangat dan membawa berbagai perlengkapan yang diperlukan. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok kerja dengan tugas yang berbeda-beda.

n. Memperingati hari kemerdekaan sekaligus lomba se kecamatan bersama 3 Universitas dan perangkat desa



Gambar 15. Memperingati hari kemerdekaan sekaligus lomba se kecamatan bersama 3 Universitas dan perangkat desa (1)



Gambar 16. Memperingati hari kemerdekaan sekaligus lomba se kecamatan bersama 3 Universitas dan perangkat desa (2)

Memperingati hari kemerdekaan sekaligus lomba se kecamatan kami menyusun acara yang di laksanakan pada tanggal 13-15 di desa wringin kecamatan wringin kabupaten bondowoso bersama perangkat desa dan 3 universitas yaitu universitas nurul jadid, universitas jember, dan mandala. Dengan Jenis Lomba yang diadakan:

- a) Tanggal 13 Agustus 2024: Voli balon Air, Makan biskuit dari atas kepala, Jalan diatas bambu, Pindah hanger pakai tali, Mancing kerupuk.
- b) Tanggal 14 Agustus 2024: Tarik tambang Cantol topi, Paku ke botol
- c) Tanggal 15 Agustus 2024: Final Voli balon air dan Tarik tambang, Balap karung Helm, Joget nampan, Memalu degan tangan kiri estafet, Pindah air pakai kepala
- o. Donasi buku dan sosialisasi Pentingnya Budaya Literasi Bersama Universitas jemberdan ITS mandala



Gambar 17. Donasi buku dan sosialisasi Pentingnya Budaya Literasi Bersama Universitas jemberdan ITS Mandala

Dalam konteks literasi digital, beberapa kelompok KKN telah mengambil inisiatif untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi digital di sekolah MANDHE kami bergabung dengan 3 Universitas diantaranya universitas Nurul Jadid, UNEJ, MANDALA melakukan sosialisasi literasi

digital kepada seluruh siswa MANDHE WRINGIN . Mereka mengedukasi siswa tentang penggunaan teknologi yang sehat, memperkenalkan etika di media sosial, kejahatan siber, dan keamanan data pribadi. Selain itu, ada juga program kami yang memperkenalkan literasi digital kepada siswa menggunakan media seperti video pembelajaran dan konten edukatif. Melalui berbagai program KKN, mahasiswa tidak hanya memperluas wawasan literasi digital tetapi juga memberikan dampak positif dengan memberikan bantuan buku kepada sekolah dan memperbaiki infrastruktur pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

Pembahasan/ Evaluasi Kegiatan

Melakukan evaluasi tentang pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringin dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama. Dilihat dari rencana dan realisasi kegiatan sudah dilaksanakan semua, baik kegiatan yang ada di kantor desa, kegiatan dimasyarakat seperti kerja bakti dan penyuluhan pendidikan, kegiatan yang ada dilembaga-lembaga Pendidikan baik Pendidikan formal, maupun non formal serta kegiatan mengadakan lomba agustusan tahun 2024. Dari hasil wawancara ke beberapa sasaran kegiatan pengabdian bahwa secara umum Masyarakat merasa puas dan sangat terbantu oleh adanya kegiatan KKN MBKM, terutama Lembaga-lembaga Pendidikan formal dan non formal. Lembaga Pendidikan formal seperti kegiatan sosialisasi kebersihan, Kesehatan, kesadaran akan pentingnya ilmu agama. Untuk Lembaga Pendidikan non formal seperti pesantren, kegiatan pengajian umum, dan kegiatan belajar kitab kepada santri-santri di sekitar desa wringin. Dengan terselenggaranya semua rencana kegiatan pengabdian dengan lancar dan Masyarakat sekitar sudah merasa senang dengan kehadiran kami, maka pelaksanaan pengabdian ini sudah selesai dan kami sudah berhasil melakukan kegiatan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Wringin berhasil kesadaran lingkungan sehat peningkatan kualitas pendidikan agama. Hal ini tercermin dari peningkatan metode pengajaran, penyediaan fasilitas yang lebih baik, serta penguatan kurikulum pendidikan agama di desa tersebut. Masyarakat Desa Wringin menjadi lebih terlibat dan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mendukung pendidikan agama. Pelatihan dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mendukung pendidikan agama. Ada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agama, serta partisipasi aktif dari orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga lokal dalam proses pendidikan. Ini berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih mendukung dan bersemangat. Keberhasilan program ini didorong oleh sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak ini memperkuat pelaksanaan program dan meningkatkan hasil yang dicapai. Terdapat perbaikan dalam infrastruktur pendidikan agama, seperti peningkatan fasilitas belajar dan penyediaan materi ajar yang lebih memadai, yang mendukung proses belajar mengajar

SARAN

Untuk kesuksesan pelaksanaan pengabdian dengan baik, maka diperlukan Kerjasama saling kolaborasi saling melengkapi dan saling membantu antar sesama anggota dalam tim. Setiap selesai melaksanakan kegiatan sebaiknya sesama anggota tim melakukan koordinasi dan konfirmasi agar apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan berikutnya tidak terulang Kembali dan lebih mematangkan persiapan pada kegiatan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua tim yang sudah membantu dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Wringin Bondowoso. Terimakasih juga kepada pengelola jurnal community development journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat yang sudah membantu menerbitkan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132–146.
- Aprilia, D., & Ermayanti Susilo, D. (2021). Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Upaya Meningkatkan

- Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Technomedia Journal*, 6(2), 197–211. <https://doi.org/10.33050/tmj.v6i2.1733>
- Chotimah, C., Widodo, R., & Handayani, T. (2019). Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.9184>
- Dwimawati, E., Beliansyah, F., & Zulfa, S. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Menyan. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i1.290>
- Fathimah, A., Agnesia, U., & Abdul, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan, Ekonomi Dan Kesehatan Studi Kasus Desa Cibeber Ii. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i1.289>
- Firmansyah, D., Susetyo, D. P., & Sumira, M. (2020). Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa pada Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabutapen Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(2), 168–181.
- Handayani, S. (2006). *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama)*. Surakarta: Kompip Solo.
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi Dan Dampak Yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul Community Empowerment Through Educational Tourism and The Impact of Pujonkidul Village Communities. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–14.
- Irawan, J., Rachma H., Hafiz R., A. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan. *Abdi Dosen*, 3(3), 262–269.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Mahardhani, A. J. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Non-Formal Berkarakter Cinta Tanah Air. *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 56–63. Retrieved from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Merdiasi, D., Rusiana, R., Julyanto, T. E., Melika, M., Marleti, N., Kurniati, N., ... Yemila, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri di Wilayah UPT. Pulau Malan SP.1A Desa Buntut Bali, Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 46–53. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.207>
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Bumdes Di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.2905>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Triwoelandari, R., Fachri, K., & Salam, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Dan Lingkungan. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(4), 380. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i4.466>
- Wicaksono, G., Puspita, Y., Kusumaningr, D., Asmandani, V., Il, F., Politik, I., & Jember, U. (2019). Eefektifitas Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakul Tas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 9–20.
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>